

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya KB Abu Bakar Ash-Shidiq Karanganyar Demak

Aisyiyah adalah sebuah lembaga pendidikan yang berkiprah pada pendidikan luar sekolah (non formal) dan pendidikan dasar dan menengah.

Anak adalah amanah dari Allah S.W.T, ia bagaikan kertas putih siap menerima sentuhan dari orang-orang sekitarnya. Apabila baik orang menyentuhnya maka baik pulalah anak itu. Apabila buruk yang menyentuhnya maka buruklah anak itu.

Pembelajaran dari PAUD Terpadu Abu Bakar Ash-Shidiq yaitu mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk masa depannya sehingga dapat menyesuaikan diri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi di lingkungan dia berada.

Penyelenggaraan PAUD Terpadu Abu Bakar Ash-Shidiq memerlukan dukungan masyarakat yang memadai terhadap penyelenggara pendidikan yang bermutu. Peran serta masyarakat diwujudkan dalam bentuk kerjasama antara lembaga lembaga PAUD, masyarakat dan pemerintah yang dibangun berdasarkan kebutuhan riil. Dan di lembaga PAUD Terpadu Abu Bakar Ash-Shidiq, untuk kegiatan peran serta masyarakat antara lain:

- a. Penggalian sumber data
- b. Menjadi nara sumber kependidikan
- c. Membantu pengadaan fasilitas dan prasarana
- d. Membantu penyebaran informasi kegiatan PAUD Terpadu.¹

2. Identitas KB Abu Bakar Ash-Shidiq Karanganyar Demak

Nama Lembaga	: PAUD TERPADU ABU BAKAR ASH-SHIDIQ
Jenis Layanan	: KELOMPOK BERMAIN (KB)
NPSN	: 69835185

¹Data Dokumen KB Abu Bakar Ash-Shidiq Karanganyar Demak, pada tanggal 9 Februari 2018.

Alamat : Kedungwaru Lor Jl. Mawar RT 08/ 03
Kecamatan Karanganyar Kabupaten
Demak
No. Telp. : 089682734265
Email : kb.abubakarashshidiq@gmail.com
Tgl/Bln/Thn berdirinya : 07 Mei 2006
Nama Kepala Lembaga : Setyowati, SST²

3. Visi, Misi, dan Tujuan KB Abu Bakar Ash-Shidiq Karanganyar Demak

a. Visi

Menuju generasi yang beraqidah lurus ibadah sholih, jasmani yang kuat, akhlak mulia, wawasan luas, mampu beraktualisasi dalam kehidupan beragam, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

b. Misi

- 1) Menjadikan generasi yang mencintai Al-Qur'an sehingga Al-Qur'an menjadi bacaan dan pandangan hidup.
- 2) Menjadikan generasi yang mandiri, dengan mengembangkan potensi.
- 3) Mentiapkan generasi calon pemimpin dimasa depan yang kuat dalam beriman dan bertaqwa, mempunyai daya juang tinggi, kreatif, inovatif, proaktif terhadap lingkungan.

c. Tujuan

- 1) Tujuan Umum
Memperluas dan meningkatkan akses mutu layanan PAUD bagi anak usia dini (0-6 tahun) melalui berbagai program PAUD (KB, BA, TPA dan SPS) yang diselenggarakan secara terpadu dan terkoordinasi.
- 2) Tujuan Khusus
 - a) Meningkatkan akses layanan PAUD bagi anak usia 0-6 tahun
 - b) Meningkatkan tata kelola dan kapasitas dalam pengembangan, pembinaan dan penyelenggaraan layanan PAUD secara terpadu dan terkoordinasi.
 - c) Meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan layanan PAUD (peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan,

²Data Dokumen KB Abu Bakar Ash-Shidiq Karanganyar Demak, pada tanggal 9 Februari 2018.

pembelajaran, sarana dan prasarana pembiayaan dan pembinaan PAUD).

4. Keadaan Guru

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Peran guru dalam proses pendidikan sangatlah penting karena guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektualitas saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat.

Tenaga pendidik (guru) sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan mutu pendidikan di KB Abu Bakar Ash-Shidiq Karanganyar Demak. Para pendidik mengajar secara professional. Menurut ibu Iska Nalurita yang sebagai kepala KB Abu Bakar Ash-Shidiq semua guru berperan dalam mewujudkan tujuan madrasah dan semua guru saling bertukar pendapat mengenai pelaksanaan metode dan model pembelajaran yang mereka lakukan. Selesai pembelajaran, guru-guru sering berdiskusi di ruang kantor untuk membicarakan materi-materi yang diajarkan besok. Hal ini bertujuan agar siswanya faham dengan materi yang diberikan. Adapun KB Abu Bakar Ash-Shidiq Karanganyar Demak tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 5 tenaga pendidik. Adapun secara terinci dapat dilihat dalam lampiran.

5. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan bagian penting yang harus ada di suatu sekolah. Peserta didik juga sebagai tolak ukur mutu dan kualitas suatu lembaga kependidikan. Lembaga sekolah dikatakan berhasil jika kualitas siswa yang berhasil di ciptakan oleh lembaga sekolah tersebut mampu diakui oleh masyarakat luas. Mutu dan kualitas sekolah diantaranya ditentukan oleh banyaknya prestasi dan output/ lulusan dari sekolah tersebut.

Suatu lembaga sekolah dapat dikatakan berhasil jika peserta didik yang dibina benar-benar menjadi peserta didik yang berkualitas sesuai dengan keinginan orang tua, masyarakat serta sesuai dengan tujuan sekolah tersebut. Meskipun peserta didik bukanlah faktor satu-satunya yang penting disuatu lembaga

sekolah, namun keberadaan peserta didik memiliki andil sangat besar dalam keberhasilan didirikannya suatu lembaga sekolah.

Adapun keadaan peserta didik KB Abu Bakar Ash-Shidiq Tahun Ajaran 2017/2018 dapat dilihat dalam lampiran.³

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penentu prestasi belajar siswa. Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai tujuan dari proses kegiatan. Prasarana merupakan segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya kegiatan. Karena dengan adanya sarana dan prasarana tersebut, maka proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

B. Data Penelitian

1. Data tentang Penerapan Permainan Tradisional Pasar-Pasaran pada Anak Usia Dini di KB Abu Bakar Ash-Shidiq Karanganyar Demak

Proses pembelajaran dapat kita artikan sebagai sebuah kegiatan yang mengandung serangkaian pelaksanaan antara guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas yang dilaksanakan.

Guru berperan sebagai pengelola proses pembelajaran, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif sehingga memungkinkan proses pembelajaran mengembangkan bahan pengajaran sesuai dengan keterampilan serta pelatihan yang di ikuti oleh guru dan meningkatkan kemampuan peserta didik. Guru dituntut agar mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan dan pemahaman kepada peserta didik sehingga mau dan mampu belajar. Langkah awal yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran penerapan permainan tradisional pasar-pasaran adalah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

³ Data Dokumen KB Abu Bakar Ash-Shidiq Karanganyar Demak, pada tanggal 9 Februari 2018.

Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas yaitu pendidikan yang mana guru itu dapat memposisikan perannya dalam pembelajaran, bagaimana menggunakan metode secara tepat sesuai dengan materi yang diajarkan dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Langkah awal yang dilakukan oleh setiap guru sebelum kegiatan belajar mengajar yaitu membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Hal ini dilakukan oleh semua guru dan di lembaga saya kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. RPPH (rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) tersebut digunakan sebagai acuan pembelajaran setiap harinya.⁴

Adapun penerapan permainan tradisional pasar-pasaran merupakan aktivitas bermain peran yang dilakukan oleh anak-anak dengan meniru suatu karakter seseorang atau aktivitas tertentu.

Permainan Tradisional Pasar-Pasaran pada Anak Usia Dini merupakan suatu bentuk bermain peran yang dapat dimainkan oleh anak usia dini dan tidak memerlukan banyak biaya dalam pelaksanaannya. Bermain bagi anak merupakan hal yang mengasikkan. Apalagi permainan tradisional yang di dalamnya melibatkan banyak anak dan berada di ruang terbuka. Permainan tradisional dapat menstimulasi anak dalam mengembangkan kerja sama, membantu anak menyesuaikan diri, saling berinteraksi secara positif, dapat mengkondisikan anak dalam mengontrol diri, mengembangkan sikap empati terhadap teman, menaati aturan, serta menghargai orang lain.⁵

Permainan tradisional pasar-pasaran merupakan miniatur dari kegiatan jual beli yang sebenarnya. Permainan ini dimainkan oleh dua orang anak atau lebih, ada yang berperan sebagai pembeli dan ada pula yang berperan sebagai penjual. Bahan-bahan permainan terdiri atas barang-barang yang akan diperjual belikan dan uang asli atau bisa menggunakan uang mainan yang dapat dibuat sendiri dari berbagai bahan.⁶

⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Iska Nalurita, Selaku Kepala Madrasah, Pada Tanggal 16 Februari 2018.

⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Iska Nalurita, Selaku Kepala Madrasah, Pada Tanggal 16 Februari 2018.

⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Setianawati, selaku guru sentra peran, Pada Tanggal 17 Februari 2018.

Permainan tradisional pasar-pasaran tidak begitu saja dilaksanakan, semua permainan pasti ada metodenya. Berkaitan dengan metode dalam penerapan permainan tradisional pasar-pasaran, guru menggunakan beberapa metode.

Metode yaitu suatu cara yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Guru dalam mengajarkan siswa tentang permainan tradisional pasar-pasaran yaitu guru menggunakan metode bermain yaitu metode bermain peran. Dengan penggunaan metode ini, guru melatih siswa untuk berkomunikasi dengan teman perannya tadi.⁷

Penggunaan metode bermain atau metode bermain peran tersebut untuk memperjelas atau mempermudah penjelasan materi kepada siswa. Adapun pengertian dari metode bermain peran yaitu metode yang melibatkan interaksi antara dua siswa atau lebih tentang suatu topik atau situasi. Siswa melakukan peran masing-masing dengan tokoh yang mereka perankan. Kemudian mereka berinteraksi dengan melakukan peran terbuka. Metode bermain peran sama halnya dengan metode praktikum, metode praktikum yaitu metode yang dapat dilakukan kepada siswa setelah guru memberikan arahan, aba-aba atau petunjuk pelaksanaannya. Kegiatan ini berbentuk praktik dengan mempergunakan alat-alat tertentu.⁸

Secara umum langkah yang diterapkan guru KB Abu Bakar Ash-Shidiq Karanganyar Demak dalam menerapkan permainan tradisional pasar-pasaran.

Pertama yaitu tahap persiapan, dalam tahap ini, guru mempersiapkan secara matang terhadap bahan atau materi pembelajaran yang akan disajikan kemudian mengadakan apersepsi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dan yang akan diberikan. Kedua, tahap penyajian setelah diadakan apersepsi, langkah berikutnya guru mulai memberikan materi pelajaran. Dengan dimulai dari hal yang kongkret kepada yang abstrak dari yang mudah menuju yang sulit. Sehingga pelajaran dapat diberikan secara berurutan dan sistematis. Ketiga, aplikasi (penerapan) sebagai langkah akhir, guru memberikan penjelasan,

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Iska Nalurita, selaku guru kelas, Pada Tanggal 16 Februari 2018.

⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Setianawati, selaku guru sentra peran, Pada Tanggal 17 Februari 2018.

pengarahan, latihan, dan mempraktekkan hasil pelajaran yang telah diberikan.⁹

Setelah menentukan metode pembelajaran, proses pembelajaran pada penerapan permainan tradisional pasar-pasaran tidak dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya waktu, tempat, media, peserta dan jalannya permainan “Pada permainan ini, waktu pelaksanaannya yaitu dilaksanakan pada pagi hari di puncak tema, pada hari jum’at terakhir tema profesi sub tema pedagang. Permainan tersebut dilaksanakan setelah berdo’a sampai pukul 10.00 WIB”.¹⁰

Selain waktu yang digunakan dalam permainan tradisional pasar-pasaran tersebut, guru atau pendidik harus menyiapkan tempat untuk melaksanakan kegiatan permainan tersebut.

Di dalam permainan ini memang harus menggunakan tempat. Adapun tempat yg digunakan pada permainan ini yaitu di luar kelas atau di halaman sekolah. Karena permainan ini harus dilaksanakan di tempat terbuka, agar anak bisa bergerak secara bebas. Di KB Abu Bakar Ash-Shiddiq Karanganyar Demak ini, kami menggunakan tempat di halaman sekolah dan di halaman masjid dekat sekolahan. Kita menggunakan tempat tersebut agar anak mudah untuk menggelar dagangannya. Adapun penempatannya nanti berjejer antara pedagang satu dengan pedagang lainnya, agar anak lebih mudah untuk memilih barang dagangan yang mau di beli.¹¹

Dalam permainan tradisional pasar-pasaran yang digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan karena media merupakan alat bantu yang digunakan untuk memperlancar komunikasi secara maksimal mengenai pembelajaran yang diterapkan.

Usaha yang kami lakukan yaitu menyediakan atau menyiapkan media/alat yang nantinya akan digunakan untuk permainan. Media merupakan bahan atau alat pengantar/perantara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar mudah dipahami

⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Setianawati, selaku guru sentra peran, Pada Tanggal 17 Februari 2018.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Iska Nalurita, Selaku Kepala Madrasah, Pada Tanggal 16 Februari 2018.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Iska Nalurita, Selaku Kepala Madrasah, Pada Tanggal 16 Februari 2018.

dan ditangkap maknanya sehingga dapat meningkatkan, baik motivasi maupun hasil belajar peserta didik. Dalam penerapan permainan tradisional pasar-pasaran ini, saya menggunakan media seperti meja transaksi untuk tempat berjualan, barang-barang yang dijual, keranjang untuk tempat belanja, uang untuk membeli barang, dan sebagainya.¹²

Selain pernyataan diatas, di dalam permainan tradisional pasar-pasaran memang harus menggunakan alat. Maksud alat yang digunakan yaitu media atau bahan yang akan digunakan untuk kegiatan tersebut. Adapun media atau bahan yang digunakan dalam permainan ini di KB Abu Bakar Ash-Shiddiq Karanganyar Demak.

Dalam permainan tradisional pasar-pasaran tidak diharuskan menggunakan alat khusus atau alat yang asli. Alat yang digunakan cukup yang menyerupai saja, atau miniaturnya. Pada kegiatan pasar-pasaran atau jual beli di KB Abu Bakar Ash-Shiddiq Karanganyar Demak ini, kami menentukan untuk berjualan makanan yang bisa langsung di makan oleh anak. Adapun bahan-bahan yang dijual nantinya yaitu seperti minuman sirup, agar-agar sudah jadi, roti dengan mipsis, pentol ojek. Selain barang yang bisa dimakan, kami juga menyediakan bahan alat tulis seperti buku, pensil dan penghapus. Selain itu juga meja, priring, gelas, teko, plastik, dan sedotan untuk menggelar dagangannya dan membungkus dagangan yang di beli oleh pembeli.¹³

Selain alat yang di jual oleh pedagang dan alat untuk menggelar dagangannya, tidak lupa yaitu alat pembayarannya. Adapun alat pembayaran yang kami gunakan di dalam permainan ini adalah uang sungguhan antara mata uang yang bernilai mulai dari Rp.500,- sampai Rp.2.000,-. Kami menggunakan nilai mata uang tersebut karena jumlahnya yang sedikit dan mudah di hitung oleh anak-anak usia dini.¹⁴

Permainan pasar-pasaran pada umumnya dilakukan oleh anak perempuan saja. Pada penerapan permainan tradisional pasar-pasaran di KB Abu Bakar Ash-Shiddiq Karanganyar

¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Setianawati selaku guru kelas dan guru sentra peran, Pada Tanggal 17 Februari 2018.

¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Iska Nalurita, Selaku Kepala Madrasah, Pada Tanggal 16 Februari 2018.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Setianawati, selaku guru sentra peran, Pada Tanggal 17 Februari 2018.

Demak kami menggunakan semua peserta atau siswa baik perempuan atau laki-laki.

Didalam permainan tradisional pasar-pasaran memang harus ada pesertanya atau yang menjual dagangan dan yang membeli dagangan. permainan tradisional pasar-pasaran atau jual beli, pesertanya minimal atau paling sedikit itu 2 orang adapun banyaknya tidak di batasi. Untuk kegiatan permainan tradisional pasar-pasaran di KB Abu Bakar Ash-Shiddiq Karanganyar Demak ini, kami mengajak semua peserta didik untuk main, baik itu anak perempuan atau anak laki-laki.¹⁵

Didalam permainan tradisional pasar-pasaran ini, tidak membatasi usia anak untuk bermain, artinya dari usi anak taman kanak-kanak maupun usia sekolah dasar dapat bermain permainan ini.

Permainan tradisional pasar-pasaran ini memang tidak di batasi usia bermain, akan tetapi di KB Abu Bakar Ash-Shiddiq Karanganyar Demak ini, kami mengajak peserta didik usia 3-4 tahun dan usia 4-5 tahun, karena usia tersebut sebagian anak-anak ada yang sudah paham tentang jual beli, dan dapat menghitung nominal angka, meskipun masih di bantu sama ibu guru. Adapun yang usia 2-3 tahun, anak-anak di suruh melihat dulu bagaimana kegiatannya¹⁶ “Di dalam permainan tradisional pasar-pasaran ini, peserta didik yang usia 4-5 tahun sebagian ada yang menjadi seorang penjual, dan peserta didik yang usia 2-3 tahun dan usia 3-4 tahun sebagai pembeli.¹⁷

Setelah menyiapkan media dan peralatan yang akan digunakan untuk pembelajaran, langkah selanjutnya yaitu melaksanakan jalannya permainan tradisional pasar-pasaran.

Permainan tradisional mempunyai langkah jalannya kegiatan yaitu sebagai berikut: Pertama persiapan, sebelum permainan tradisional pasar-pasaran dilaksanakan, guru dan di bantu oleh anak-anak untuk menyiapkan barang atau alat yang akan dipergunakan untuk bermain. Kedua Aturan permainan, dalam permainan tradisional pasar-pasaran tidak banyak aturan yang harus di taati, bahkan boleh dikata tidak ada peraturan yang

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Iska Nalurita, Selaku Kepala Madrasah, Pada Tanggal 16 Februari 2018

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Iska Nalurita, selaku guru sentra peran, Pada Tanggal 16 Februari 2018.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Setianawati selaku guru kelas, Pada Tanggal 17 Februari 2018.

khusus. Ketiga Pelaksanaan permainan, setelah penjual mengumpulkan barang dagangan, mereka lalu menggelar dan menata barang dagangannya satu persatu dengan cara meniru seperti apa yang sudah di terangkan oleh guru.¹⁸

Pertama, persiapan yang kami lakukan yaitu guru menyiapkan tempat penjualan terlebih dahulu seperti meja dan piring, setelah itu menyiapkan dagangan yang mau di jual seperti pensil, penghapus, buku tulis, pentol kojek, agar-agar, roti dan missis seres. Kedua yaitu aturan permainannya, kami pilih salah satu peserta didik untuk menjadi penjual dan pedagang, setelah itu, anak-anak langsung saya suruh ke tempatnya. Adapun yang penjual langsung duduk di samping dagangannya, dan yang pembeli antri berbaris untuk membeli apa yang akan di beli. Ketiga, pelaksanaannya yaitu anak-anak yang berperan sebagai pedagang, menawarkan dagangannya seperti “silahkan di beli” dan yang penjualnya “harga berapa ini?” boleh di tawar tidak?”, dan lain sebagainya. yang terpenting anak mau berbicara atau berkomunikasi dengan temannya atau antara penjual dan pembeli.¹⁹

Penerapan permainan tradisional pasar-pasaran yang di terapkan di sekolah sangatlah bermanfaat untuk berkembang anak usia dini. Selain hal di atas, guru tidak Cuma memberikan suatu materi saja, akan tetapi seorang guru harus selalu memberikan motivasi atau dukungan kepada siswa, agar siswa jadi lebih semangat.

Pada setiap pembelajaran apapun, guru harus memberikan motivasi dan pengarahan. Adapun motivasi dalam pembelajran penerapan permainan pasar-pasaran yaitu guru harus bisa menarik perhatian siswa agar mau mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dan pengarahan yang diberikan yaitu berupa pengarahan tentang pengertian, dan pelaksanaan. Pengertian tentang permainan tradisional pasar-pasaran yaitu melaksanakan jual beli (jualan). Sedangkan pelaksanaannya yaitu ada siswa yang menjadi penjual dan siswa yang menjadi pembeli,

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Iska Nalurita, selaku guru sentra peran, Pada Tanggal 16 Februari 2018.

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Setianawati, selaku guru kelas, Pada Tanggal 17 Februari 2018.

serta diarahkan tentang bagaimana cara komunikasinya dengan pembeli dan penjual.²⁰

Kami sebagai guru memang harus mendampingi dan mengarahkan kepada siswa tentang apa yang dilakukannya. Seperti pada penerapan permainan tradisional pasar-pasaran ini, kami memberi tahu atau pengertian dulu, apa itu penjual, apa itu pembeli, dan mengarahkan bagaimana teknik mengenal jual beli. Seperti seorang penjual itu harus ramah, sopan, senyum, dan tidak boleh marah-marah, begitu juga dengan seorang pembeli, tidak boleh sombong.²¹

Harapan saya dengan adanya penerapan permainan tradisional pasar-pasaran ini yaitu pertama, anak bisa bekerjasama antara yang satu dengan yang lain. Kedua, melatih interaksi yang baik antar teman. Ketiga, mampu meningkatkan cara berfikir pada anak. Keempat, mampu meningkatkan rasa percaya diri pada anak. Kelima, dapat mengembangkan sosialisasi pada anak.²²

Dari hasil wawancara dengan guru didapatkan informasi bahwa penerapan permainan tradisional pasar-pasaran pada siswa sangat baik “Penerapan permainan tradisional pasar-pasaran pada siswa dikategorikan baik, hal ini dapat dilihat ketika waktu pembelajaran atau pelaksanaan, mereka dengan semangat menjalaninya, mereka tidak segan untuk bertanya dengan teman perannya tentang apa yang mau dibeli”.²³

Penerapan permainan tradisional pasar-pasaran pada siswa dapat dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari kesungguhan anak dalam mengikuti pembelajaran tersebut, selain itu penerapan permainan tradisional pasar-pasaran pada anak dapat dilihat diwaktu pelaksanaannya atau pada waktu praktik langsung. Guru sangat berperan aktif dalam pemahaman siswa terhadap jalannya pembelajarn, selain itu, metode-metode yang telah diterapkan oleh guru, pengawasan dari guru juga mempunyai peranan yang sangat penting, karena pengawasan

²⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Setianawati, selaku guru sentra peran, Pada Tanggal 17 Februari 2018.

²¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Iska Nalurita selaku kepala dan guru kelas, Pada Tanggal 16 Februari 2018.

²² Hasil Wawancara dengan Ibu Iska Nalurita selaku kepala dan guru kelas, Pada Tanggal 16 Februari 2018.

²³ Hasil Wawancara dengan Ibu Setianawati, selaku guru sentra peran, Pada Tanggal 17 Februari 2018.

dari guru juga mempunyai peranan yang sangat penting, karena pengawasan dari guru merupakan suatu pendidikan pokok bagi anak, karena dengan pengawasan penerapan permainan tradisional pasar-pasaran akan terbentuk dan terarah dengan sendirinya sehingga mereka faham akan kegiatan yang akan dilakukan, seperti menjual dagangan, membeli, dan tawar-menawar. Sehingga diharapkan apabila anak sudah selesai menjalani kegiatan tersebut, maka anak dapat mengerti bagaimana tugas pembeli dan penjual dengan baik dan benar.²⁴

Pengajaran tentang penerapan permainan tradisional pasar-pasaran di KB Abu Bakar Ash-Shidiq Karanganyar Demak mempunyai peranan yang sangat penting, karena dengan penerapan permainan pasar-pasaran anak diajarkan tentang tata cara menjual dagangan, dan membeli, dan tawar-menawar, mengenal nominal uang (angka).

Strategi yang kami gunakan untuk memberikan pengajaran tentang penerapan permainan tradisional pasar-pasaran adalah dengan memberikan materi yang baik dan mudah dipahami. Strategi tersebut diikuti dengan metode ceramah, metode praktik atau metode bermain peran. Pada awal pembelajaran, guru memberikan materi kemudian setelah itu pada puncak tema, guru mempraktikkan bagaimana cara menjadi pedagang atau jual beli. Dengan strategi tersebut, anak akan lebih mudah memahami tentang bagaimana jual beli seperti yang diajarkan dan dipraktikkan.²⁵

Pernyataan ibu Setianawati jelas bahwa penerapan permainan tradisional pasar-pasaran mempunyai peranan yang sangat penting, karena dengan penerapan permainan tradisional pasar-pasaran, anak-anak bisa mengerti tentang jual beli, tawar-menawar sehingga diharapkan apabila anak sudah besar mereka dapat mengertijika di suruh belanja atau belanja sendiri.

Dalam kegiatan penerapan permainan tradisional pasar-pasaran di KB Abu Bakar Ash-Shidiq Karanganyar Demak, guru mengajarkannya dengan menggunakan strategi pembuatan catatan kemajuan siswa. Catatan kemajuan siswa tersebut di isi oleh guru untuk mencatat siswa yang belum mengerti tentang

²⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Iska Nalurita, Selaku Kepala Madrasah, Pada Tanggal 16 Februari 2018.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Setianawati, selaku guru sentra peran, Pada Tanggal 17 Februari 2018.

uang, tawar-menawar, penjual dan pembeli. Sehingga perkembangan pembelajaran siswa akan selalu dipantau.

2. Data Tentang Peranan Permainan Tradisional Pasar-Pasaran dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini di KB Abu Bakar Ash-Shidiq Karanganyar Demak

Kemampuan sosial merupakan kemampuan individu untuk memproses secara positif terhadap lingkungannya, baik dalam membangun, memelihara, dan meningkatkan dampak positif dari orang lain. kecerdasan sosial sangat penting bagi anak usia dini. Keberhasilan dalam menjalin interaksi dengan lingkungan sosialnya khususnya dengan teman sebaya akan sangat berpengaruh pada proses perkembangan selanjutnya.

Pendidik sebagai pendamping dan fasilitator bagi anak memiliki peran yang besar dalam mengembangkan kecerdasan pada anak usia dini secara optimal, “Kecerdasan sosial pada anak usia dini yaitu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh setiap anak untuk mengenal lingkungan sekitarnya atau berinteraksi dengan orang lain.”²⁶

Anak yang memiliki kecerdasan sosial akan dapat menjadi pondasi bagi anak untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab, peduli kepada orang lain, dan produktif. Selain perilaku, sikap anak juga terbentuk sejak dini dan sekali menetap pada diri anak lebih sulit untuk mengubahnya. Sikap anak akan mempengaruhi perkembangan keterampilannya dalam bersosialisasi. Dengan kata lain, terbentuknya sikap yang baik pada anak, akan membuatnya terampil dalam bergaul di kemudian hari.²⁷

Permainan tradisional anak merupakan unsur-unsur kebudayaan yang tidak dapat dianggap remeh, karena permainan ini memberikan pengaruh yang tidak kecil terhadap perkembangan kejiwaan, sifat, dan kehidupan sosial anak di kemudian hari. Selain itu, permainan anak-anak dianggap sebagai salah satu unsur kebudayaan yang memberi ciri atau warna khas tertentu pada suatu kebudayaan. Melalui permainan tradisional membantu anak menjalin hubungan sosial dengan teman sebaya.

²⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Iska Nalurita, Selaku Kepala Madrasah, Pada Tanggal 16 Februari 2018.

²⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Setianawati, selaku guru sentra peran, Pada Tanggal 17 Februari 2018.

Permainan tradisional pasar-pasaran pada anak usia dini sangatlah berkaitan dalam mengembangkan kecerdasan sosial anak. Peranan permainan tersebut memiliki beberapa aspek keterampilan sosial pada anak usia dini.

Peranan permainan tradisional pasar-pasaran pada anak usia dini dalam mengembangkan kecerdasan sosial anak memiliki 7 aspek keterampilan sosial, antara lain: ketampilan dalam bekerja sama, keterampilan dalam menyesuaikan diri, ketampilan anak dalam berinteraksi, keterampilan dalam mengontrol diri, keterampilan dalam berempati, keterampilan dalam menaati aturan (disiplin) dan keterampilan dalam menghargai orang lain.²⁸

Keterampilan dalam bekerja sama. Dalam keterampilan ini, peserta didik melakukan kerjasama dengan guru dan temannya, seperti halnya membantu menyiapkan meja untuk jualan, barang-barang untuk dijual, dan lain sebagainya. Keterampilan dalam menyesuaikan diri. Di dalam keterampilan ini, anak berperan menjadi orang lain, yaitu menjadi seorang penjual dan seorang pembeli. Dan disitulah nanti anak-anak dapat mengeluarkan pendapatnya sendiri tentang harga yang dijual dan harga yang di tawar. Seperti: penjual berkata “Silahkan di beli...” kemudian si pembeli berkata:”harganya berapa ini..?”. Keterampilan anak dalam berinteraksi. Di dalam keterampilan ini, peserta mempunyai sikap untuk mengajak temannya dalam bermain. seperti yang dilakukan oleh peserta didik kelompok A2 usia 3-4 tahun yang bernama mbak Queen dan mbak Angel. Mbak angel adalah salah satu siswa yang pendiam, sedangkan mbak queen siswa yang aktif. Disitulah mbak queen mengajak mbak angel untuk bermain. Mbak queen berkata: “mbak, ayo main yuk,.. (sambil memegang tangannya), dan mbak angel berkata: “ndak mau (sambil menggelengkan kepalanya).²⁹

Keterampilan dalam mengontrol diri. Adanya sikap menahan diri dari keinginannya untuk memainkan permainan jika bukan gilirannya, mampu menyelesaikan konflik yang terjadi ketika mengikuti permainan ini. Di dalam keterampilan ini, peserta didik harus mempunyai rasa sabar dalam mengantri

²⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Setianawati, selaku guru sentra, Pada Tanggal 17 Februari 2018.

²⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Setianawati, selaku guru kelas dan guru sentra, Pada Tanggal 17 Februari 2018.

untuk membeli barang yang akan di beli.eterampilan dalam berempati. Munculnya rasa senang pada saat temannya mencapai keberhasilan, memunculkan rasa senang terhadap orang yang memiliki pengalaman yang menyenangkan. Seperti halnya peserta dalam membayar belanjanya dengan nominal uang yang di sebutkan oleh penjual. Pembeli berkata: “ini harganya berapa..?” dan penjual berkata: “harganya lima ratus”, kemudian pembelipun mengasih uang dengan benar yaitu uang lima ratus rupiah (Rp.500,-). Keterampilan dalam menaati aturan (Disiplin). Didlaam keterampilan ini, guru melatih peserta didik untuk mengikuti aturan-aturan dalam permainan. Seperti antri dalam gilirannya untuk membeli. Karna, dalam permainan ini nanti anak-anak yang menjadi pembeli untuk antri, dan tidak boleh berebut atau berdesak-desakan. Keterampilan dalam menghargai orang lain. Adanya sikap saling menghargai berbagai kemampuan yang dimiliki teman-temannya, munculnya kesempatan kepada anak untuk meluangkan waktu dalam melihat permainan orang lain.³⁰

Melalui bermain peran membantu anak memperoleh pengalaman berharga melalui aktivitas interaksionis dengan teman-temannya. Anak belajar memberi masukan dari orang lain, serta melatih diri menetapkan prinsip-prinsip demokrasi.

Di dalam permainan tradisional pasar-pasaran ini, memang mempunyai banyak peran untuk mengembangkan kecerdasan anak. Seperti, anak mampu berkomunikasi baik dengan guru maupun temannya. Dalam permainan tradisional memiliki peran yang sangat penting dalam merangsang potensi yang ada pada diri anak. Dalam hal ini si anak terlibat secara langsung baik fisik maupun emosi sehingga sangat mempengaruhi masa pertumbuhannya.³¹

Permainan tradisional pasar-pasaran mengajak anak-anak untuk belajar mengembangkan ide kreatif, belajar berusaha dalam mendapatkan sesuatu serta mengajarkan anak-anak memanfaatkan bahan-bahan di sekitar mereka. Selain itu, dengan mengenalkan permainan tradisional pasar-pasaran kepada anak-

³⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Setianawati, selaku guru sentra, Pada Tanggal 17 Februari 2018.

³¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Iska Nalurita, Selaku Kepala Madrasah, Pada Tanggal 16 Februari 2018.

anak adalah tahapan awal untuk menumbuhkan spirit dalam diri anak-anak untuk mencintai dan mengenal budaya bangsa.³²

Permainan tradisional lebih dari sekedar permainan anak-anak. Didalamnya terdapat berbagai manfaat yang berguna untuk mengembangkan potensi anak usia dini. Perkembangan kecerdasan sosial anak usia dini di KB Abu Bakar Ash-Shidiq yang melalui permainan tradisional pasar-pasaran telah cukup baik. Guru menyatakan bahwa kecerdasan sosial anak usia dini di KB Abu Bakar Ash-Shidiq sudah sesuai dengan usianya.

Dalam peranan permainan tradisional pasar-pasaran di KB Abu Bakar Ash-Shiddiq Karanganyar Demak ini, sudah sesuai yang diharapkan. Cukup baik, anak kami dapat bergaul dengan temannya, dapat berinteraksi dengan temannya, sudah mampu berperan menjadi seorang penjual dan pembeli, dapat bekerja sama, berbagi, dan tolong menolong. Walaupun masih ada 1 atau 2 anak yang belum dapat bersosialisasi dengan teman. Jadi mereka harus selalu dibimbing agar kecerdasan sosial menjadi lebih baik, agar mampu berkomunikasi dengan orang lain, berinteraksi dengan lingkungan dan lain sebagainya.³³

Dari hasil wawancara dengan guru di KB Abu Bakar Ash-Shiddiq Karanganyar Demak, bahwasanya permainan tradisional pasar-pasaran diyakini akan dapat memberikan peran yang positif terhadap pengembangan kecerdasan sosial anak. Peran-peran yang dimainkan serta aturan yang muncul pada setiap permainan, merefleksikan, dan membimbing mereka untuk memahami hal-hal penting dalam lingkungan sosialnya. Perkembangan sosial dan emosi yang positif memudahkan anak untuk bergaul dengan sesamanya dan belajar dengan lebih baik, juga dalam aktifitas lainnya di lingkungan sosial.

Oleh karena itu, sangat penting memahami dan membantu anak-anak untuk mengembangkan rasa hormat dan kepedulian kepada orang lain. Berpihak dari itu, peran keluarga teramat sangat penting untuk merangsang kecerdasan sosial anak. Karena pengalaman sosial pertama (keluarga) ini mempunyai

³² Hasil Wawancara dengan Ibu Setianawati, selaku guru kelas dan guru sentra, Pada Tanggal 17 Februari 2018.

³³ Hasil Wawancara dengan Ibu Iska Nalurita, selaku guru kelas, Pada Tanggal 16 Februari 2018.

implikasi yang kuat terhadap anak dalam bersosialisasi dengan anak-anak lain.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis tentang Penerapan Permainan Tradisional Pasar-Pasaran pada Anak Usia Dini di KB Abu Bakar Ash-Shidiq Karanganyar Demak

Metode pembelajaran bermain peran dalam kecerdasan sosial anak usia dini di KB Abu Bakar Ash-Shiddiq Karanganyar Demak, data empirik dari lapangan dan observasi dari hasil temuan data berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru KB Abu Bakar Ash-Shiddiq Karanganyar Demak bahwa metode bermain peran pada permainan tradisional pasar-pasaran dalam mengembangkan kecerdasan sosial anak usia dini sudah dilaksanakan sesuai rancangan pembelajaran.

Hasil pengamatan terhadap siswa dan wawancara dengan guru, maka terlihat bahwa penerapan permainan tradisional pasar-pasaran sudah dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dan mempraktikkan secara langsung.³⁴

Bahan dan alat permainannya harus sesuai dengan perkembangan anak. Metode bermain peran yang digunakan oleh guru harus menyenangkan dan mampu mengajak anak untuk merangsang anak berfikir secara kreatif. Guru dalam menyampaikan permainan pada anak harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Karena saat guru menyampaikan materi tersebut anak-anak merasa tidak terbebani. Dalam metode bermain peran ini, perkembangan sosial anak bisa dengan cara berkomunikasi antara guru dengan murid atau murid dengan teman sebayanya.

Upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran merupakan suatu keharusan dengan maksud agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, oleh karena itu, guru dituntut untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Bahwasanya guru di KB Abu Bakar Ash-Shiddiq Karanganyar Demak sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian.

³⁴ Observasi di KB Abu Bakar Ash-Shidiq Karanganyar Demak pada tanggal 23 Februari 2018.

Disamping itu guru dalam memberikan pembelajaran juga melakukannya dengan penuh kedisiplinan dan dengan penuh rasa kekeluargaan sehingga anak merasa senang, tidak merasa takut namun tetap menghormati gurunya. Dari pengamatan yang peneliti lakukan terlihat diantara anak didik dengan gurunya sudah ada kerjasama yang baik untuk mencapai keberhasilan, yaitu mampu melaksanakan kegiatan dengan baik.

Guru dituntut untuk berusaha sedapat mungkin agar pembelajaran berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu ialah guru senantiasa membuat perencanaan mengajar sebelumnya. Menurut Oemar Hamalik pada dasarnya perencanaan mengajar yang dibuat oleh guru berfungsi untuk:

- a. Memberi guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan dan hubungannya dengan pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut.
- b. Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan siswa, minat siswa dan mendorong motivasi belajar.
- c. Mengurangi kegiatan yang bersifat trial dan error dalam mengajar.
- d. Memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk memajukan pribadinya dan perkembangannya.³⁵

Kegiatan belajar mengajar dirancang dengan mengikuti prinsip-prinsip khas edukatif, yaitu kegiatan yang berfokus pada kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Dalam kegiatan belajar mengajar guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritas atau haknya dalam membangun gagasan. Tanggung jawab belajar tetap berada pada diri siswa, dan guru hanya bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakata, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar secara berkelanjutan/sepanjang hayatnya.³⁶

Dalam rangka untuk mencapai kegiatan bermain peran pada permainan tradisional pasar-pasaran siswa, pihak guru mengajar di KB Abu Bakar Ash-Shiddiq Karanganyar Demak

³⁵ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 135.

³⁶ Masnur Muslich, *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan Pedoman Bagi Pengelola Lembaga Pendidikan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Dewan Sekolah dan Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 48.

mempunyai cara khusus yaitu dengan menerapkan metode ceramah, praktek, dan demonstrasi, penggunaan metode tersebut dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara dimana guru menerangkan kepada siswa, kemudian guru mengajak siswa untuk melakukan kegiatan tersebut secara langsung.³⁷

Penggunaan metode yang diterapkan oleh KB Abu Bakar Ash-Shiddiq Karanganyar Demak sesuai pendapat Al-Ghazali dalam Zainuddin, beliau mengatakan bahwa seorang guru ketika akan menerapkan suatu metode harus mengacu pada asa-asa metode mengajar, karena langkah ini merupakan langkah yang pertama kali dalam penerapan suatu metode yang harus dilakukan oleh seorang guru adapun asas-asas metode mengajar yang telah dirumuskan oleh Imam Al-Ghazali adalah sebagai berikut:³⁸

a. Memperhatikan tingkat daya pikiran anak

Jelaskan bahwa, seorang guru seharusnya dapat memperkirakan mata pelajaran yang dapat dijangkau oleh pemahaman anak, yaitu memberikan pelajaran sesuai dengan kemampuan akal pikirannya serta memperhatikan tingkat kecerdasan dan pengetahuan mereka. Sehingga mereka dapat mengerti, memahami dan menguasai mata pelajaran atau kegiatan belajar mengajar dengan maksimal.

b. Menerangkan pelajaran dengan cara yang sejelas-jelasnya

Yang dimaksudkan prinsip ini adalah perbedaan mengajar bagi siswa yang kurang pintar dan yang pintar. Siswa yang kurang pintar atau kurang faham harus dijelaskan berulang-ulang sesuai dengan tingkat pemahaman, agar dapat memelihara kadar kelemahannya sehingga tidak ada pengaruh buruk. Seperti kurangnya semangat belajar atau menjadikan kacau dan gelisah pikirannya, sebaiknya siswa yang pintar cukup dengan penjelasan sekali ia telah memahaminya. Prinsip ini sangat penting dan telah banyak menjadi anutan dan diterapkan dalam dunia pendidikan.

c. mengajarkan ilmu pengetahuan dengan cara berangsur-angsur

Seorang guru yang memegang suatu pelajaran yang sesuai dengan kompetensinya hendaklah memberi

³⁷ Observasi di KB Abu Bakar Ash-Shiddiq Karanganyar Demak pada tanggal 16 Februari 2018.

³⁸ Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Bandung: Bumi Aksara, 1991), 78.

kesempatan pada siswa untuk memepelajari mata pelajaran yang lain. Serta memelihara kemajuan siswa dengan cara berangsur-angsur dan sedikit demi sedikit.

Dengan diadakannya kegiatan bermain peran pada permainan tradisional; pasar-pasaran tersebut dapat memungkinkan kecerdasan anak dan keberanian anak bertambah baik. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa hasil belajar dapat terlihat dari tingkah laku siswa. Sehingga memberikan petunjuk bagi guru dalam menentukan tujuan-tujuan dalam bentuk tingkah laku yang diharapkan dari dalam diri siswa.

Salah satu tugas guru dalam proses belajar mengajar yaitu terus memotivasi siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam belajar mengeluarkan atau menyampaikan pendapat, gagasan, maupun ide-idenya. Salah satu bentuk motivasi guru KB Abu Bakar Ash-Shiddiq Karanganyar Demak yaitu dengan cara memberi penguatan pada peserta didiknya. penguatan bertujuan untuk meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran atau kegiatan, merangsang dan motivasi belajar, serta meningkatkan kegiatan belajar dan membina perilaku yang produktif.

Daryono berpendapat bahwa paling tidak ada lima tujuan yang harus dicapai didalam proses belajar mengajar, yaitu:

- a. Mengadakan perubahan didalam diri antara lain tingkah laku.
- b. Mengubah kebiasaan, dari yang buruk menjadi baik. Kebiasaan yang buruk adalah penghambat atas perintang jalan menuju kebahagiaan.
- c. Mengubah sikap, dari yang negative menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang, dan lain sebagainya.
- d. Mengubah keterampilan, misalnya olahraga, kesenian, jasa, teknik, dan lain sebagainya.
- e. Menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu, misalnya tidak bisa membaca, menulis, berhitung, tidak berani berbicara, dan lain sebagainya.³⁹

Interaksi belajar mengajar yang baik, khususnya dalam bermain peran adalah guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan, tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar peserta didik

³⁹ Muhammad Daryono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 49.

dapat mengembangkan potensi, kreativitas dan sosialnya bertambah baik dan semangat.

Semua unsur yang terlibat dalam proses pendidikan di KB Abu Bakar Ash-Shiddiq Karanganyar Demak selalu berusaha untuk menjadikan sekolah ini menjadi sekolah ideal, dalam arti bisa diterima di masyarakat dan mampu mencetak generasi yang berkualitas. usaha yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan dengan mengikuti berbagai pelatihan.
- b. Meningkatkan sarana prasarana yang belum tersedia.
- c. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran.⁴⁰

Maka pembelajaran dengan pendekatan kecerdasan sosial ini, mendorong pendidik untuk lebih kreatif dan inovatif karena mereka dituntut untuk mengajar secara lebih baik yang disesuaikan dengan kecerdasan yang dimiliki peserta didik. Dan menumbuhkan semangat peserta didik untuk belajar dengan suasana yang menyenangkan dan mudah menerima pelajaran, sehingga pembelajaran akan bermanfaat bagi peserta didik.

2. Analisis tentang Peranan Permainan Tradisional Pasar-Pasaran dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini di KB Abu Bakar Ash-Shiddiq Karanganyar Demak

Kecerdasan dapat berkembang jika selalu dilatih baik itu saat pelajaran atau saat mereka bermain. Karena dalam diri manusia sedikitnya memiliki satu kecerdasan, ada yang mempunyai dua sampai tiga kecerdasan. Pendidik adalah sosok yang digugu dan ditiru dari semua gerak dan langkahnya. Apa yang diucapkan dan dilakukan akan ditiru oleh peserta didiknya. Selain itu pendidik juga sebagai pentransfer ilmu kepada peserta didik yang mempunyai tugas untuk mengajar memberikan materi pelajaran agar peserta didik mengerti dan memahami pelajaran.

Keberhasilan penerapan permainan tradisional pada pembelajaran dilihat dari pemahaman guru terhadap teori kecerdasan sosial. Dalam mengembangkan kecerdasan sosial peserta didik, guru harus selalu memberi motivasi dan dorongan untuk anak berkomunikasi dengan yang lain.

Penerapan strategi ini terletak pada guru-guru yang bersedia untuk terus belajar mencari berbagai macam ide pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa.

⁴⁰ Wawancara dengan Kepala sekolah KB Abu Bakar Ash-Shiddiq Karanganyar Demak, Ibu Iska Nalurita, S.Pd AUD., 16 Februari 2018.

Prosedur pembuatan lesson plan oleh guru, harus dikonsultasikan kepada para konsultan yang telah ditunjuk sebelum dipraktekkan dalam sebuah proses pembelajaran berlangsung. Penilaian peserta didik dilakukan oleh guru secara autentik saat proses pembelajaran berlangsung, segala aktivitas yang dilaksanakan oleh peserta didik semuanya dapat di nilai tanpa peserta didik merasakan bahwa dirinya ada dalam proses penilaian sehingga mereka tidak merasa takut dalam kegiatan bermain tersebut.

Untuk menerapkan metode bermain peran pada permainan tradisional pasar-pasaran dalam mengembangkan kecerdasan sosial anak, yang perlu diperhatikan agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan optimal adalah sebagai berikut:

- a. Dalam membuat naskah jalan cerita yang akan dimainkan, seharusnya guru memberikan kebebasan kepada anak untuk tidak terpaku pada naskah yang dibuat. hal ini untuk mengembangkan hal-hal baru dengan caranya sendiri (mempunyai inisiatif) tentang naskah yang diperankan.
- b. Guru juga seharusnya memberikan kebebasan pada anak untuk memilih perannya misalnya pada saat bermain peran dengan tema profesi sub tema pedangang baju, dan lain sebagainya.
- c. Sebelum kegiatan bermain peran dimulai guru sesekali menghadirkan elemen situasi penting seperti yang terjadi sebenarnya. Hal ini membantu agar menumbuhkan rasa imajinasi yang tinggi pada anak.
- d. Guru seharusnya meminta anak untuk mengingat kembali pengalaman mainnya dan saling menceritakan pengalaman mainnya. Hal ini untuk mengembangkan inisiatif anak untuk mengingat kembali dan saling menceritakan pengalaman mainnya.

Dapat dikatakan dari langkah-langkah dalam kegiatan diatas, itulah yang akan dapat berhasil dengan maksimal dan membantu peserta didik mencapai standar penilaian yang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Selain itu guru harus selalu memotivasi anak agar selalu semangat dalam pembelajaran atau mengikuti kegiatan tersebut.

Motivasi merupakan pendorong bagi suatu organism dalam melakukan segala kegiatan. Dalam perspektif Slameto, motivasi sangat erat sekali hubungannya dengan tujuan yang

ingin dicapai.⁴¹ Motivasi merupakan elemen tak terlihat yang berperan besar dalam pembelajaran. Peran guru dalam hal ini, sangatlah signifikan dalam pemberian motivasi kepada siswa. Karena motivasi siswa untuk belajar, bukanlah hal yang mudah, memerlukan kesabaran, dan ketulusan hati.

Permainan tradisional anak merupakan unsur-unsur kebudayaan yang tidak dapat dianggap remeh, karena permainan ini memberikan pengaruh yang tidak kecil terhadap perkembangan kejiwaan, sifat dan kehidupan sosial anak di kemudian hari. Melalui permainan tradisional membantu anak menjalin relasi sosial dengan teman sebaya. Permainan dengan meniru kebiasaan orang tua, dalam keluarga, mencari nafkah, dan lain sebagainya. Permainan ini menggunakan peralatan berdagang, perabot dapur, dan lain-lain dengan ukuran miniatur.

Dilihat dari visi KB Abu Bakar Ash-Shidiq Karanganyar Demak adalah Mewujudkan peserta didik menumbuhkan kemampuan anak sesuai dengan aspek-aspek perkembangan, membiasakan anak percaya diri, membiasakan anak untuk bersikap sopan santun, dan membiasakan anak untuk berucap salam serta dapat memanfaatkannya untuk kepentingan sosial.⁴²

Hasil observasi dan wawancara di KB Abu Bakar Ash-Shiddiq Karanganyar Demak, ada beberapa sisi yang dapat ditanamkan pada permainan tradisional pasar-pasaran tersebut diantaranya sebagai berikut:

a. Komunikasi Verbal

Dalam permainan ini, dua pemain dimana penjual dan pembeli akan melakukan pembicaraan yang aktif layaknya pembeli dan penjual yang sebenarnya. Ada penawaran dan ada permintaan manakala mereka saling menawarkan dan pembeli meminta barang tersebut dengan kesepakatan berdua. Sehingga mau tidak mau seorang anak akan terlatih berani berbicara banyak arah diantara mereka oleh karena itu merangsang otak anak untuk aktif dalam berbicara.

b. Pengenalan Materi Matematika

Disaat anak melakukan penjualan dan pembelian maka anak secara tidak langsung mengenal bahasa matematika

⁴¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 60.

⁴² Observasi di KB Abu Bakar Ash-Shiddiq Karanganyar Demak pada tanggal 16 Februari 2018.

seperti “harganya berapa?” atau “boleh nggak kalau aku beli lima ratus!” dan “seribu dapat berapa?”, dan beberapa jenis pertanyaan dan jawaban dari anak-anak tersebut yang mengarahkan mereka pada pola pembelajaran matematika dari setiap benda yang dijualnya.

c. Melatih Kejujuran

Dalam komunikasi yang lucu dan lugu dari anak-anak tersebut biasanya mereka akan menunjukkan mata uang “meski mainan” sesuai dengan apa yang dimiliki kepada teman permainannya. Sehingga secara tidak langsung anak akan terbuka.

d. Melatih Motorik Halus Maupun Motorik Kasar

Setiap gerak anak-anak tersebut akan merangsang motorik halus maupun motorik kasarnya karena gerakan tangan memegang, melayani, memungut, berbicara, berlari, berjalan, dan ekspresi wajah merupakan bentuk proses pembentukan dan membangun motorik mereka agar lebih baik.

e. Melatih Anak Percaya Diri

Jika permainan ini dilakukan dengan baik maka anak akan selalu percaya diri, berkomunikasi dengan teman-temannya tanpa rasa takut, malu maupun menutupi kelemahannya. Sehingga anak akan lebih terlatih percaya diri dengan kemampuan dirinya.

f. Melatih Aktivitas dan Mobilitas Anak

Pada permainan modern biasanya anak disuguhkan pada permainan yang membosankan, dan cenderung anak stagnan tidak banyak melakukan aktifitas fisik melainkan hanya aktifitas tangan semata. Padahal pada usia dini tersebut anak semestinya lebih banyak bergerak agar fisiknya tumbuh secara optimal.

Dengan demikian diharapkan anak-anak tersebut tumbuh menjadi anak yang sehat, ceria dan periang serta selalu menyukai komunitas sebayanya.